



---

## **ANALISIS PENGELOLAAN LEMBAGA ZAKAT MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI MASA PANDEMI COVID 19**

**Saiev Dzaky El-Kemal<sup>1</sup>, Qurroh Ayuniyyah<sup>2</sup>, Rio Erismen Armen<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Magister Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khaldun Bogor, saievelkemal@gmail.com

<sup>2</sup> Magister Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khandul Bogor, qurrohayuniyyah@uika\_bogor.ac.id

<sup>3</sup> Magister Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khandul Bogor, rioerismenarmen@uika\_bogor.ac.id

---

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic has had a lot of impact on human life in general. Various problems one by one began to arise and became a burden in the community. The economic and social fields are the fields that have been affected quite a lot during this pandemic. This research discusses how to get out of this pandemic crisis by using Islamic philanthropic instruments, namely zakat and its derivatives such as infak and almsgiving to be able to prosper people in need, especially during this pandemic. Through social programs owned by the Muhammadiyah zakat infak and shadaqah institution or (LAZISMU) the city of Surakarta is expected to be able to meet the needs and welfare of the community during the pandemic.*

*This type of research is field research. The method used in this study is descriptive-qualitative by using primary data sources and secondary data collected by means of documentation, interviews and literature studies. The results of this study are the first, LAZISMU Surakarta City has managed people's funds in accordance with applicable regulations with several innovations that are allowed to be carried out. Second, The Social Program is a model of empowerment that is consumptive in nature. It has advantages and disadvantages, including being very beneficial for the community when the number of COVID-19 pandemic cases is increasing, as for when the number of cases begins to decline, what is expected by the community is another empowerment model that is productive in nature. Third, the impact of economic empowerment of the people carried out by LAZISMU Surakarta through the Social Program only benefits the community in the form of assistance that is temporary effect not long-term.*

**Keywords:** Zakat, Pandemic, Empowerment, LAZISMU

---

## I. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang selalu hadir memberikan arahan kepada pemeluknya dalam segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Ibadah dalam agama islam sendiri ada yang berupa ibadah personal dan ada juga yang merupakan ibadah komunal. Ibadah personal misalnya adalah puasa. Sedangkan ibadah komunal yaitu ibadah yang dampak dan tujuannya adalah dapat dirasakan oleh orang lain atau kelompok lain secara langsung. Contoh dari ibadah komunal itu adalah Zakat. Dalam islam anjuran zakat sangat memberikan efek langsung terhadap penerima zakat. Zakat adalah ajaran agama Islam yang sangat luar biasa, karena dengan menunaikan ibadah tersebut tidak hanya sekedar menegakkan salah satu rukun dalam rukun islam akan tetapi juga mampu menegakkan sendi-sendi kehidupan manusia dalam banyak hal terutama pada aspek sosial dan ekonomi. Saat ini zakat tidak lagi dipandang hanya sebagai instrumen penyangga masalah perekonomian kaum bawah dengan pendistribusian zakat yang sifatnya konsumtif, akan tetapi juga dapat disalurkan dalam bentuk dana produktif yang mampu memberikan dampak lebih luas lagi bagi kesejahteraan masyarakat (Hafidhuddin, 2012).

Indonesia adalah negara yang di dalamnya terdapat lebih dari satu agama yang diakui secara legal, akan tetapi agama islam telah menjadi agama mayoritas penduduk negara Indonesia (Anwar, 2018). Dengan banyaknya jumlah pemeluk agama islam di Indonesia ini menjadikan potensi dana zakat seharusnya dapat dimaksimalkan oleh negara dengan baik. Hal itu terlihat

dari pengelolaan yang belum maksimal dari potensi dana zakat ini, dilihat dari adanya ketimpangan antara potensi dan realisasi dana zakat di Indonesia (Afiyana et al., 2019). Data yang diperoleh BAZNAS (2020) dalam (Zakiah, 2022) mengungkapkan bahwa dana zakat di Indonesia yang telah terhimpun pada tahun 2019 adalah mencapai angka Rp. 10 Triliun dengan potensi zakat yang mencapai angka Rp. 233,8 Triliun. Angka potensi zakat yang sangat besar tersebut apabila dapat dimaksimalkan dengan baik maka akan dapat menjadi salah satu instrumen untuk mensejahterakan masyarakat pada umumnya dan umat islam secara khusus.

Tahun 2020 tepatnya di bulan Maret menjadi awal dimana pandemi COVID 19 masuk ke Indonesia (Syaharuddin, 2020). Pandemi COVID 19 ini membawa banyak sekali pengaruh kepada sendi-sendi kehidupan masyarakat terutama pada aspek ekonomi dan kesehatan. kelompok berpendapatan rendah mengaku bahwa terjadi penurunan pendapatan. Pada perbandingan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 (sebelum pandemi) dan di tahun 2020 (saat pandemi) terjadi penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02 % sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai angka 2,79 % (Ahmad, 2022). Berbagai kebijakan mulai diambil oleh pemerintah untuk mengurangi dampak pandemi ini terutama pada bidang kesehatan dan ekonomi.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan melalui dana zakat umat muslim adalah pendistribusiannya melalui program-program pemerintah

maupun lembaga 'amil zakat non pemerintah. Melalui Lembaga 'amil zakat yang dimilikinya yaitu LAZISMU, Muhammadiyah mampu mendistribusikan dana zakat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi umat terutama di masa pandemi ini. Salah satu cabang LAZISMU yang memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk bisa mengatasi berbagai permasalahan yang timbul akibat pandemi ini adalah LAZISMU kota Surakarta. LAZISMU kota Surakarta memiliki program yang sangat relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Problem terbesar yang dirasakan dari dampak adanya pandemi COVID 19 ini adalah kesehatan dan ekonomi.

Berdasarkan laporan tahunan LAZISMU Surakarta pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi dan tahun 2020 ketika pandemi mulai menyebar, menunjukkan adanya peningkatan penghimpunan dana. Tercatat pada tahun 2019 total penghimpunan dana oleh LAZISMU Surakarta Rp 1.240.974.376 dan pada tahun 2020 total penghimpunan dana sebesar Rp 1.640.505.341 (Khaerunisa et al., 2021). Pemberdayaan dana umat di masa pandemi oleh LAZISMU Surakarta juga ditunjukkan dengan pencapaian yang sangat baik diraih oleh LAZISMU kota Surakarta pada akhir tahun 2020 sebagai LAZISMU dengan program sosial terbaik nasional pada LAZISMU *Award* tahun 2020. Pada tahun 2020 adalah tahun pandemi COVID 19 masuk ke Indonesia, sehingga program sosial yang dilakukan oleh LAZISMU kota Surakarta adalah LAZISMU yang cocok untuk diteliti dalam hal pemberdayaan dana umat ditengah-tengah kondisi pandemi COVID 19 ini.

Penelitian ini fokus pada program sosial LAZISMU Surakarta dalam pemberdayaan ekonomi umat saat pandemi COVID-19. Rumusan masalah meliputi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta penelitian akan menggambarkan pemberdayaan ekonomi umat dan dampaknya. Tujuan penelitian adalah untuk menggali informasi tentang pengelolaan dana sosial, pemberdayaan ekonomi umat, dan dampaknya di tengah pandemi. Dengan tujuan yang jelas, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang program-program tersebut, yang dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

### **Kajian teoritis**

#### *Konsep Kepemilikan Harta Dalam islam*

Allah SWT adalah pemilik mutlak harta dalam Islam, dan harta tersebut diberikan oleh Allah untuk digunakan sebagai sarana beribadah. Ibadah dalam Islam tidak hanya bersifat personal, tetapi juga universal, termasuk merawat alam semesta. Allah Swt memiliki segala sesuatu di bumi dan langit. Kepemilikan bersama harta dalam masyarakat Islam tidak untuk dikuasai sepenuhnya oleh individu, tetapi harus didistribusikan melalui zakat, infak, dan sedekah. Kepemilikan pribadi diakui dalam Islam, tetapi memiliki hak dan bagian dari harta yang beredar di masyarakat. Zakat memiliki makna kebaikan, pertumbuhan, berkah, dan membersihkan. Dasar hukum zakat terdapat dalam Al Quran, dimana Allah memerintahkan untuk membagi rezeki kepada orang yang membutuhkan. Zakat juga memiliki hikmah sebagai instrumen pengentas kemiskinan dalam masyarakat. Syarat wajib zakat termasuk beragama Islam,

memiliki harta yang mencapai nisab, dan cukup haul satu tahun, serta bebas dari hutang. Rukun zakat melibatkan serah terima dari muzakki kepada mustahiq melalui lembaga pengelola zakat.

Harta yang wajib dikeluarkan sebagai zakat harus memenuhi beberapa syarat, yaitu kepemilikan yang bersifat penuh, produktif, mencapai nisab, melebihi kebutuhan pokok, bebas dari utang, dan telah dimiliki selama satu haul penuh atau satu tahun. Zakat yang terkumpul harus didistribusikan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Al Quran, yaitu diberikan kepada golongan fakir, miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, orang yang berutang, jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan.

Tujuan dan manfaat zakat termasuk dalam mewujudkan ekonomi umat, kesalehan sosial, dan pengelolaan lembaga amil zakat. Lembaga amil zakat bertugas untuk mengelola dana zakat dengan efektif dan efisien, serta dengan tujuan meningkatkan manfaat zakat untuk kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Asas-asas pengelolaan lembaga amil zakat menurut Mila Sartika, antara lain kemaslahatan umum, pembagian tugas, fungsionalisasi, koordinasi, dan kesinambungan.

Pemberdayaan ekonomi umat sangat penting terutama di masa krisis seperti pandemi COVID-19. Dana ZISWAF dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia, tetapi baru mencapai 5% dari potensi zakat yang ada. Undang-undang telah mengatur pendayagunaan dana ZISWAF untuk mustahiq, berdasarkan skala prioritas kebutuhan, dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.

Indikator keberhasilan program pemberdayaan, seperti ketersediaan, keterjangkauan, pemanfaatan, cakupan, kualitas, upaya, efisiensi, dan dampak, dapat digunakan sebagai alat ukur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada kesehatan tetapi juga ekonomi, sosial, pendidikan, dan lainnya. Adaptasi kebiasaan baru telah diterapkan di berbagai tempat untuk meningkatkan kualitas kesehatan hidup. Sektor-sektor kehidupan mengalami perubahan akibat pandemi ini, dan sistem baru pun mulai muncul untuk menjawab tantangan yang dihadapi.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, dengan tujuan memperdalam fenomena pemberdayaan ekonomi umat di masa pandemi COVID-19. Sumber data terbagi menjadi data primer (langsung dari LAZISMU Kota Surakarta) dan data sekunder (laporan keuangan, buku, jurnal ilmiah). Tempat penelitian adalah LAZISMU Kota Surakarta, fokus pada program sosial dan kemanusiaan. Objek penelitian adalah program sosial LAZISMU, dengan subjek penelitian adalah manajer, kepala teritori, dan kepala divisi keuangan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi data sekunder. Analisis data dilakukan sebelum dan selama penelitian, dengan metode triangulasi untuk hasil yang lebih valid. Metode analisis data bertujuan memberikan nilai sosial, akademis, dan ilmiah pada fenomena pemberdayaan ekonomi umat di masa pandemi COVID-19.

### III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### *Gambaran Umum LAZISMU Surakarta*

LAZISMU kota Surakarta memiliki latar belakang yang berawal dari sebuah kepengurusan majelis wakaf, keharta bendaan, dan zakat infak sedekah (ZIS) yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta. Pada tahun 2002 pimpinan pusat (PP) Muhammadiyah telah mendirikan LAZISMU pusat yang secara langsung dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai sebuah lembaga 'a>mil zakat nasional dengan SK No. 457/21 November 2002. LAZISMU kota Surakarta yang berkedudukan di kota Surakarta baru mulai aktif pada tahun 2012.

Latar belakang berdirinya LAZISMU adalah disebabkan oleh dua faktor utama yang masih menjadi persoalan besar di Indonesia. Tingginya angka kemiskinan dan kebodohan, indeks pembangunan manusia yang tergolong rendah adalah merupakan akibat dari masih adanya ketidakadilan dalam tatanan sosial masyarakat. Faktor kedua yang melatar belakangi adalah dengan melihat kondisi keagamaan masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.

#### *Pengelolaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Lazismu Surakarta*

#### **Mekanisme Operasional**

Pedoman operasional pelaksanaan operasional dan struktural LAZISMU Kota Surakarta adalah merupakan turunan dari ketentuan telah diatur dalam PEDOMAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH NOMOR: 01/PED/I.0/B/2017 TENTANG

LAZISMU. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa LAZISMU adalah lembaga 'a>mil zakat, infak dan sedekah dan juga dana sosial keagamaan lainnya yang memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan dana tersebut dalam skala nasional melalui kantor wilayah dan daerah. Kantor wilayah yang berada di ibukota setiap provinsi dan kantor daerah yang berada di ibukota Kabupaten/Kota yang bertugas menjadi pembantu LAZISMU pusat dengan bergerak di daerah mereka masing-masing (Muhammadiyah, 2017).

LAZISMU Kota Surakarta sebagai lembaga operasional yang bertugas membantu LAZISMU Wilayah Jawa Tengah dalam melakukan pengelolaan dana ZISKA di tingkat daerah. Dalam pelaksanaan operasionalnya LAZISMU Kota Surakarta juga memiliki Dewan Syariah yang diangkat dan diberhentikan oleh LAZISMU wilayah Jawa Tengah dengan periode masa jabatan selama lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan selanjutnya sebanyak satu kali. (Muhammadiyah, 2017)

#### **Strategi Pengumpulan Dana (fundrising) ZISKA**

##### *Pertama, Door To Door*

Strategi penghimpunan dana ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung rumah-rumah secara acak untuk ditawarkan program infak dan sedekah melalui LAZISMU Kota Surakarta. Kelebihan dari program adalah dapat mengenal para pemberi sedekah lebih dalam lagi dikarenakan hadir secara langsung di rumah mereka. Namun ketika masa pandemi COVID 19 mulai meluas dan memberikan efek pembatasan pada banyak hal termasuk

dalam aspek sosial dalam terjalannya program ini.

#### *Kedua, Serbu toko*

Program serbu toko ditujukan untuk menjangkau segmen potensial lainnya, yaitu para pedagang dan pengusaha. Strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Surakarta ini cukup efektif untuk kalangan pedagang keterbatasan waktu jika harus datang ke lembaga 'a>mil zakat infak guna menyalurkan dana filantropinya.

#### *Ketiga, Kenclengan Filantropi*

*Kenclengan* adalah diambil dari bahasa Jawa setempat yang berarti tabungan atau celengan. Segmentasi program ini adalah kepada anak-anak usia sekolah dasar (SD) dan menengah (SMP). Tujuan dari program ini adalah untuk mengenalkan kepada anak sejak dini akan pentingnya bersedekah sekaligus menjadi wadah untuk mereka belajar agar terbiasa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk diberikan kepada saudara-saudaranya yang membutuhkan.

Didalam program penghimpunan dana infak dan sedekah seperti *Door to Door* dan juga Serbu Toko terdapat adanya penawaran dan pengajaran tentang zakat yang merupakan sedekah yang sifatnya wajib. Dimulai dari program-program tersebutlah pada akhirnya penghimpunan dana zakat terbuka dan terus berkembang hingga saat ini. Penghimpunan dana oleh LAZISMU Kota Surakarta yang terjadi di masa Pandemi Covid 19 terhitung sejak tahun 2020 hingga akhir 2021 adalah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Total penghimpunan dana sebesar Rp. 3.349.822.134 Milyar, jika dibandingkan dengan penghimpunan

dana pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.416.192.000 Milyar maka telah terjadi peningkatan penghimpunan di masa Pandemi sebesar 139 %.

#### **Strategi Pendistribusian Dana ZISKA**

LAZISMU Kota Surakarta dalam melakukan pendistribusian dana ZISKA sebagai bentuk pendayagunaan dana umat adalah dengan memperhatikan pedoman dan panduan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam Keputusan Badan Pengurus Lazismu Nomor:018.BP/KEP/I.17/B/2019 tentang panduan bidang pendayagunaan dan distribusi. Pokok-pokok pendistribusian tersebut mencakup lima pilar utama pendistribusian, diantaranya, Pilar Pendidikan, Pilar Kesehatan, Pilar Ekonomi, Pilar Dakwah, dan Pilar Sosial Kemanusiaan.

#### *Pemberdayaan Zakat Lazismu Surakarta Di Masa Pandemi COVID 19 (Studi Program Sosial)*

Pemberdayaan dana umat yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Surakarta di masa Pandemi Covid 19 adalah dengan melalui beberapa program turunan dari pilar-pilar program yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Pusat dan kemudian dikembangkan oleh LAZISMU Wilayah dan Daerah. LAZISMU Kota Surakarta mendapatkan penghargaan sebagai program sosial terbaik pada tahun 2020. ilar program sosial LAZISMU Kota Surakarta memiliki dua turunan program yang menjadi program pemberdayaan dana umat di masa Pandemi COVID 19 ini. Turunan program tersebut adalah pertama, Indonesia Siaga dan Lumbung Ketahanan Pangan. Program Indonesia Siaga adalah bantuan kemanusiaan yang disalurkan kepada korban bencana alam seperti banjir,

tanah longsor, gempa bumi, kebakaran dan sebagainya.

Program Lumbung Ketahanan Pangan adalah program yang secara spesifik ditujukan kepada masyarakat yang terkena dampak dari Pandemi Covid 19 ini dengan cara membagikan makanan dan bahan-bahan pokok secara gratis dengan menggunakan media truk atau yang disebut dengan *food truck*. Program Lumbung Ketahanan Pangan ini lah yang diajukan oleh LAZISMU Kota Surakarta ke LAZISMU Pusat dan kemudian menjadi Program Sosial terbaik pada tahun 2020. Pada tahun 2020 target penerima layanan Lumbung ketahanan Pangan COVID 19 adalah sebanyak 1000 paket dan berhasil terealisasi sebanyak 5.747 paket layanan. Pada tahun 2021 program Lumbung Ketahanan Pangan COVID 19 ini adalah sebanyak 5.640 paket distribusi logistik. Tujuan dari pilar program ini adalah untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak bencana. Sasarannya adalah masyarakat yang terkena dampak bencana Pandemi Covid 19 dan terutama keluarga *dhuafa* warga Muhammadiyah.

#### *Analisis Dampak Program Sosial LAZISMU Kota Surakarta*

Program sosial LAZISMU Kota Surakarta memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi masyarakat pada umumnya di tengah-tengah masa Pandemi COVID 19 ini. Dilihat dari besarnya indikator keberhasilan pemberdayaan dana umat oleh LAZISMU Kota Surakarta di masa Pandemi COVID 19 ini. Indikator tersebut sekaligus juga dapat menggambarkan keberhasilan dan efektivitas Program Sosial ini.

#### **IV. KESIMPULAN**

Model pengelolaan dana filantropi di LAZISMU Kota Surakarta adalah merupakan turunan dari sistem yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Pusat. LAZISMU Kota Surakarta telah melakukannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan adanya beberapa inovasi yang diperbolehkan untuk dilakukan. Dana filantropi yang dikelola oleh LAZISMU Kota Surakarta adalah zakat, infak dan sedekah yang kemudian disebut ZISKA. Dana wakaf tidak dikelola di LAZISMU karena ada lembaga khusus yang menangani hal tersebut. Dalam hal penghimpunan dana LAZISMU Kota Surakarta memiliki strategi khusus untuk bisa memaksimalkan penghimpunan.. Dengan strategi penghimpunan dana yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Surakarta terutama di masa Pandemi COVID 19 memberikan dampak positif yang cukup besar. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan total penghimpunan dana mencapai angka 39% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada 2020 sebesar Rp. 2.416.192.000 Milyar, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.349.822.134 Milyar.

Strategi penghimpunan dana yang dilakukan ada tiga. Model penghimpunan yang pertama *Door to door*, yaitu dengan cara mendatangi rumah-rumah untuk ditawarkan program-prom bersama LAZISMU Kota Surakarta. Kedua, Serbu Toko dan Ketiga adalah *Kenclengan* Filantropi. Dana yang telah terkumpul kemudian didistribusikan kepada masyarakat yang berhak untuk menerimanya. Terdapat lima pilar utama pendistribusian yaitu Pilar Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Dakwah dan Sosial Kemanusiaan. Pos pendistribusian

terbesar LAZISMU Kota Surakarta selama masa Pandemi COVID 19 yaitu di tahun 2020 dan 2021 yaitu pada pilar Sosial Kemanusiaan.

Program Sosial yang dimaksudkan adalah Program Sosial Kemanusiaan yang bergerak pada penanggulangan bencana. Sejak Pandemi COVID 19 mulai menyebar di awal tahun 2020 fokus Program Sosial LAZISMU Kota Surakarta terpusat pada penanggulangan Pandemi COVID 19 melalui pemberdayaan dana umat yang berhasil dihimpun. Turunan program sosial kemanusiaan ini ada dua yaitu Indonesia Siaga Bencana dan Lumbung Ketahanan Pangan. Program ini telah sesuai dengan ketentuan pemberdayaan pemerintah dan LAZISMU Pusat, hal tersebut dilihat dari skala prioritas jenis pendistribusian dan golongan penerima manfaat dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Dampak dari salah satu model pemberdayaan dana umat di masa Pandemi ini yaitu melalui Program Sosial Kemanusiaan berupa paket sembako yang dibagikan kepada masyarakat fakir miskin adalah sangat membantu mereka untuk dapat bertahan hidup di masa Pandemi saja. Dampak dari program tersebut tidak bertahan lama, manfaatnya hanya mampu bertahan maksimal 14 hari saja lalu setelah itu tidak ada lagi. Para penerima paket sangat terbantu meskipun manfaatnya hanya bersifat sementara bukan berkelanjutan dikarenakan keadaan mereka yang benar-benar terdampak akibat bencana Pandemi COVID 19 ini. Masyarakat sangat terbantu dikarenakan untuk mendapatkan program semacam ini sangatlah mudah dan terjangkau. Isi dari paket sembako pun seluruhnya dapat dan layak dikonsumsi, sehingga

tidak ada yang tersisa sedikit pun dari jenis barang yang diberikan. Kesimpulan dari program ini adalah sangat bermanfaat bagi masyarakat di masa Pandemi terutama pada saat angka kasus terkonfirmasi mengalami peningkatan saja karena sifatnya yang konsumtif, akan tetapi tidak dapat dirasakan manfaatnya untuk jangka panjang karena tidak bersifat produktif sehingga mereka tidak berdaya ketika barang-barang yang diberikan tersebut telah habis digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Zakat Mal. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.133>
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1). <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Afrina, D. (2020). MANAJEMEN ZAKAT DI INDONESIA SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.2.1136>
- Andiko, T. (2016). Konsep harta dan pengelolaannya dalam alquran. *Al-Intaj*, 2(1).
- Anwar, C. (2018). Islam Dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(2).

- <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1074>
- Aprilianto, E. D., & Widiastuti, T. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS: LAZISMU SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2).  
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp221-230>
- Suminah, Istiqomah, N., & Jannah, R. (2020). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *SinaMu*, 2.
- Syahrudin. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19*, 21(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (dua puluh). ALFABETA.
- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2).
- Ahmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Muttaqien*, 3(1).
- Handoyo, H., & Khanifa, N. K. (2020). Zakat dan Paradigma Pemberdayaan Ekonomi Umat. *SYARIATI*, 6(01).  
<https://doi.org/10.32699/syariati.v6i01.1260>
- Khaerunisa, S., Yayuli, Y., & Febriandika, N. R. (2021). Analysis of the Impact of Covid-19 on the Collection of Zis Funds (Zakat, Infaq and Shodaqoh) in Lazismu Surakarta in 2020. *Proceedings Book The International Conference on Islamic Economics, Islamic Finance, & Islamic Law (ICIEIFIL) 2021*, 1(1).
- Lubis, N. (2015). Manajemen Fundraising Zakat Mal Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dad Shadaqah Mumahammadiyah (LAZISMU) Pekanbaru. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3.
- Murti, A., & Yulianti, R. T. (2018). Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Banyumas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam. *Nhk 技研*, 151(2).
- Sahri, T. M., & Paramita, M. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI ZAKAT INFAQ SHADAQOH WAKAF (ZISWAF) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT. *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 6(2).  
<https://doi.org/10.30997/qh.v6i2.2016>
- Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19*, 21(1).